

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem yang harus dijalankan secara terpadu dengan sistem yang ada lainnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan akan berlangsung terus menerus walaupun zaman ke zaman telah berubah serta *setting* dari kehidupan masyarakat pun berubah. Pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu Negara.

Sistem pendidikan di Negara maju banyak berlandaskan dari teori-teori ilmuwan Barat. Sesuai dengan kemajuan zaman yang pesat sehingga negara-negara maju terus melakukan pembaharuan dari sistem pendidikan yang mereka lakukan. Dapat dilihat dari segi ilmu pengetahuan, bahwasanya kemajuan ilmu pengetahuan tidak terlepas dari pendidikan itu sendiri, sebab ilmu pengetahuan merupakan sumber kajian utama dalam pendidikan.

Dunia pendidikan saat ini patut diakui bahwasanya banyak didominasi oleh teori-teori yang bersumber dari pemikiran Barat, sementara teori-teori dari ilmuwan muslim tidak banyak menjadi sumber bagi pengembangan pendidikan. Khususnya pendidikan di Indonesia secara umum memang tertinggal dari pendidikan di Barat. Sehingga salah satu upaya bagi pemikir pendidikan di Indonesia terus membenahi sistem pendidikan nasional dengan belajar pada negara maju terutama dari dunia Barat. Sehingga pendidikan Islam pun tidak terlepas dari teori-teori Barat. Sebagaimana diceritakan dalam sejarah bahwa sebelum Barat maju dan berkembang, umat Islam lebih dulu mengalami kemajuan, khususnya dalam bidang kajian pendidikan. (Kosim, 2012, hlm. 2)

Prinsip dan dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an yang memiliki kebenaran yang hakiki. Kemudian, dasar tersebut dikaji oleh para ilmuwan Islam atau para intelektual Islam sehingga menjadi pendidikan Islam yang kita kenal saat ini. Selama ini, berbagai penelitian dan pengkajian bidang pendidikan yang telah dilakukan, masih kurang menaruh perhatian yang cukup signifikan terhadap pengkajian sejarah pendidikan Islam yang menjadi kekayaan dunia Islam sendiri dan masyarakat pada umumnya. Meskipun banyak para ahli pendidikan di Barat, namun perhatian terhadap pemikiran dan tokoh-tokoh dunia Islam masih kurang perhatian dalam mengkaji lebih dalam lagi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan kajian ulang terhadap pemikiran tokoh Islam yang berpengaruh pada zamannya khususnya dalam bidang pendidikan. Kemudian menganalisis relevansi dalam sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Salah satu pemikiran pendidikan Islam yang layak untuk dilakukan pengkajian dalam penelitian ini adalah pemikiran dari Abdurrahman Ibn Khaldun atau yang lebih dikenal Ibnu Khaldun. Hal ini pun sejalan dengan sosok sentral dalam dunia ilmu pengetahuan. Beliau merupakan sosok yang memiliki ambisi kuat terhadap ilmu pengetahuan sehingga banyak karya beliau hasilkan semasa hidupnya.

Ibnu Khaldun lebih dikenal sebagai ilmuwan dan sejarawan, tetapi juga dapat digolongkan ke dalam berbagai spesialisasi disiplin keilmuan, seperti negarawan, yuridis, sosiolog, pendidik, bahkan filsuf dan agamawan (Assegaf, 2013, hlm. 131). Beliau juga berhasil dalam menggagas konsep pendidikan dengan menampilkan unsur-unsur terpenting dalam pendidikan. Beliau menekankan bahwa ilmu tertumpu pada aspek budaya dan juga bagi kehidupan manusia.

Ibnu Khaldun dikenal sebagai sosok intelektual muslim yang berkualitas. Zaman ke zaman Ibnu Khaldun dikenal sebagai filosof, sosiolog dan sejarawan. Hal ini berangkat dari karya monumentalnya yaitu *Muqaddimah*. Banyak para

ilmuwan atau sejarawan dari Barat atau Timur mengagumi karya Ibnu Khaldun tersebut. Dalam buku *Muqaddimah* pun tidak hanya mengungkapkan tentang politik dan sejarah pada zaman tersebut, tetapi hampir sepertiga dari buku tersebut membahas pendidikan. Oleh karena itu, Dr. Wafi (dalam Muhammad Kosim, 2012, hlm. 5) mencatat jasa-jasa dan keahlian Ibn Khaldun sebagai berikut: Pembina yang pertama dari ilmu sosiologi, Imam pembaharu Ilmu sejarah, ilmu Auto-Biografi, dan pembaharu di bidang sastra, beliau ahli ilmu hadist dan Fiqih Imam Malik, menguasai ilmu beraneka ragam, pembaharu di bidang pendidikan, pelajaran dan ilmu jiwa, serta Negarawan dan politikus besar.

Apresiasi masyarakat internasional pada sosok Ibnu Khaldun terus bermunculan, bulan November 2006, setidaknya tiga konferensi internasional telah digelar dalam memperingati 600 tahun wafatnya ilmuan besar. Pertama, 3-5 November 2006 di Madrid Spanyol, kerjasama *Islamic Research and Training Institute* (IRTI) dengan *Universitas Nacional de Education a Distance* (UNED) dan Pusat Kebudayaan Islam setempat. Kedua, diselenggarakan di kampus *Johann Wolfgang Goethe-Universitaet Frankfurt* Jerman pada 11 November 2006 dan ketiga, pada 20-22 November di Kuala Lumpur diadakan oleh *Internasional Institute of Islamic Thought and Civilization* (ISTAC) dengan tema “ *Ibnu Khaldun’s Legacy and its Contemporary Significance*”. (dalam Juju Saepudin, 2015, Majalah Hidayatulloh, 2006)

Ibnu Khaldun sendiri mencoba mengambil suatu teori dari realitas dunia pendidikan yang berkembang pada masanya bahwa “*ilmu pengetahuan hanya tumbuh dalam peradaban dan kebudayaan yang berkembang pesat*” (dalam Hasyim, 2012, hlm. 168). Oleh karena itu, ilmu pengetahuan akan terus tumbuh sesuai dengan perkembangan peradaban dan kebudayaan. Jika peradaban dan kebudayaan mengalami kehancuran, maka ilmu pengetahuan pun akan ikut dalam kehancurannya.

Ibnu Khaldun memang seorang generalis yang genius. Ha ini terbukti dari berbagai keahliannya dan bahkan dipandang sebagai perintis, pemuka dan

pembaharu (*mujaddid*) dalam sejumlah bidang utama ilmu pengetahuan. dari disiplin-disiplin ilmu yang dikuasainya telah menjadikannya sebagai: (1) perintis atau pembina yang pertama dalam ilmu sosiologi; (2) pemuk dan pembaharu dalam ilmu Tarikh (sejarah, historologi); (3) pemuka dan pembaharu dalam ilmu autobiografi; (4) pembaharu dalam bidang sastra dan karang mengarang; (5) pemuka dan pembaharu dalam pendidikan dan pengajaran; (6) ahli dalam ilmu-ilmu hadis; (7) ahli dalam Fiqh Maliki; dan (8) ahli ilmuwan berbagai ilmu pengetahuan lainnya (Walidin, 2003, hlm. 58)

Menurut Walidin (2003, hlm 76) Ibnu Khaldun lebih mencurahkan perhatiannya pada sosiologi, akan tetapi ia secara khusus menyelidiki dengan cermat tentang pedagogik. Karena di bawah sorotan metodologi ilmu sosial ia memandang pedagogik sebagai bagian dari gejala sosial. Melalui pengalamannya yang luas, serta observasi yang jeli terhadap fakta empirik, ia menkonstruksi banyak teori yang berkenaan dengan belajar yang ia tuangkan dalam kitab *Muqaddimah*. Dalam memandang masalah-masalah belajar sudah barang tentu, gagasan-gagasannya berasal dari hasil pemikiran dalam kapasitasnya sebagai seorang sosiologi.

Penelitian pemikiran pendidikan Ibnu Khaldun ini berkaitan dengan pembahasan tentang pedagogik, karena penelitian ini membahas tentang pemikirannya tentang komponen-komponen pendidikan yang terdapat dalam proses pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pemikiran Ibnu Khaldun terutama dalam bidang pendidikan. Kajian dalam penelitian ini fokus pada relevansi dengan komponen-komponen sistem pendidikan nasional. Dengan hal tersebut, dipandang perlu melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian ini berfokus pada “Konsep Pendidikan Ibn Khaldun Studi pada Buku Muqaddimah.” Oleh sebab itu, masalah utama dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah konsep pendidikan Menurut Ibn Khaldun dan relevansinya dengan sistem pendidikan nasional?”

Secara rinci masalah tersebut diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep sistem pendidikan Ibnu Khaldun ?
Sistem pendidikan Ibnu Khaldun berdasarkan komponen sistem pendidikan nasional meliputi:
 - a. Tujuan Pendidikan
 - b. Peserta Didik
 - c. Pendidik
 - d. Kurikulum
 - e. Metode Pendidikan
 - f. Lingkungan Pendidikan
2. Bagaimanakah relevansi sistem pendidikan menurut Ibnu Khaldun dengan sistem pendidikan nasional di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan ini didasarkan pada asumsi bahwa semua perilaku dan kejadian adalah beraturan dan bahwa semua akibat mempunyai penyebab yang dapat diketahui. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan “Konsep Pendidikan menurut Ibnu Khaldun Studi Pada Buku Muqaddimah Karya Ibnu Khaldun”

Adapun yang menjadi tujuan pembahasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk memperoleh deskripsi tentang konsep pendidikan menurut Ibnu Khaldun yang mencakup: tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, metode pendidikan, kurikulum, dan lingkungan pendidikan.

2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mendeskripsikan konsep sistem pendidikan menurut Ibnu Khaldun
 - b. Untuk mendeskripsikan relevansi konsep pendidikan Ibnu Khaldun dengan sistem pendidikan nasional

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap semoga tesis ini nantinya dapat membawa kegunaan baik secara teoritis maupun praktis sebagaimana berikut ini:

1. Secara teoritis untuk mengembangkan pedagogik dalam konsep pendidikan dan dapat memberikan pengetahuan yang konstruktif dan memberikan kontribusi nyata dalam dunia pendidikan yang Islami di Indonesia sehingga antara intelektual dan spiritual dapat berjalan secara kesinambungan dengan baik.
2. Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat:
 - a. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagian penyelenggara pendidikan Islam sehingga segala komponen-komponen pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman.
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dan referensi bagi lembaga pendidikan dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar.
 - c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan dan kemampuan si penulis dalam menganalisis, serta menyajikannya dalam suatu karya ilmiah yang objektif.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur penelitian Tesis ini terdiri dari beberapa komponen yang sistematis dalam bentuk bab per bab dan diantara satu bab dengan bab lain terdapat keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Adapun kerangka berpikir yang dapat peneliti ajukan adaah sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan. Bab ini berisi langkah-langkah penelitian yang berkaitan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum, terdiri dari sub-sub bab tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

Bab II, bab ini berisi landasan teori yang didalamnya terdapat subbab yaitu konsep umum pendidikan, konsep sistem pendidikan nasional, komponen-komponen pendidikan, relevansi pemikiran Ibnu Khaldun dengana kajian pedagogik dan penelitian terdahulu

Bab III, pada bab ini berisi metode penelitian meliputi 1) Desain penelitian, 2) Sumber data, 3) Pengumpulan data, 4) Analisis data, 5) Definisi operasional

Bab IV, bab ini berisi tentang temuan dan pembahasan dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab. *Pertama*, Hasil penelitian, *Kedua*, pembahasan.

Bab V, penutup dalam bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi pendidikan yang baik menurut Ibnu Khaldun

